

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENERAPAN
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TERHADAP SEKTOR
KERAJINAN BATIK MELAYU RIAU TAHUN 2014-2015**

Oleh :

Putri Tiara Kasih

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP, M.A

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang baru – Pekanbaru 28293

TELP. (0761) 63277 / 23430

Abstract

The 2020 acceleration of ASEAN Economic Community to be coming 2015 is one of the seriousness from the follow countries of ASEAN to realize the economic cooperation in Southeast Asia. Indonesia will be confornted the opportunity and defiance at once when the ASEAN free trade enfprrced. To abuse the opportunity, Indonesia makes afforts in Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. Micro, Small and Medium Enterprises is one of important sector in Indonesia that have to empowered, because it gave significant contribution in Indonesia's economic matter. Indonesia has prepare many various of program and wisdom to increase the Indonesia's Micro, Small and Medium Enterprises and Small Medium Industry competitiveness to confront the ASEAN Economic Community 2015.

This research, there are some things that can be concluded in the policies issued by the government in helping SMEs in particular to the craft of Batik Melayu Riau ; first, the creation of business climate, small and medium conducive to the performance indicators of the number of SMEs receiving facilities capital namely by members of training on ongoing basis, and the lend both bank and non-bank. The second, program is to improve the quality of institutional cooperation with the indicator increasing active cooperatives in the province of Riau. Namely to enable cooperatives in theregions so that the entrepreneurs were able to reach them. Thirdly the provincial government to help entrepreneurs to promote their product into and out of the country for example Malaysia, Singapore, Hongkong and others.

Keyword : ASEAN Economic Community , Micro, Small, and Medium Enterprises , Batik Melayu Riau.

PENDAHULUAN

Tepat pada tanggal 1 Januari 2015 yang lalu bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan ASEAN akan memasuki era baru dalam hubungan

integrasi perekonomian dan perdagangan dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN atau (ASEAN Economic Community). Siap atau tidak siap semua negara di kawasan ASEAN sudah harus

meleburkan batas territorial negaranya dalam satu pasar bebas yang diperkirakan akan menjadi tulang punggung perekonomian di kawasan Asia setelah China. Dengan asumsi, persaingan bebas akan mendorong setiap negara ASEAN melakukan efisiensi yang optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mayarakat Ekonomi ASEAN merupakan suatu kesepakatan di antara negara-negara ASEAN dalam rangka memperkuat di berbagai sektor, terutama sebagai bentuk pertahanan ekonomi dari goncangan global. Implementasi kebijakan ini mirip dengan *Free Trade Area (FTA)* yang akan yang dilaksanakan pada tahun 2020 nanti, namun dalam cakupan yang lebih kecil yaitu ASEAN. Kebijakan ini telah direncanakan jauh hari sebelumnya, tetapi karena kebutuhan yang mendesak khususnya dalam hal kerja sama bilateral dan penguatan negara-negara ASEAN dari serangan produk luar negeri maka diajukanlah implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN paling lambat tahun 2015.¹

Dalam integrasi ASEAN *Economic Community*, terdapat empat hal yang akan menjadi focus. Pertama, negara-negara di kawasan ASEAN ini akan dijadikan sebagai sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Dengan terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi maka arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan *skilled labour* menjadi tidak ada

hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan ASEAN.²

Kedua, ASEAN *Economic Community* akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi *competition policy*, *consumer protection*, *Intellectual Property Rights (IPR)*, *taxation* dan *e-commerce*. Dengan demikian, dapat tercipta iklim persaingan yang adil; terdapat perlindungan berupa sistem jaringan dari agen-agen perlindungan konsumen; mencegah terjadinya pelanggaran hak cipta; menciptakan jaringan transportasi yang efisien, aman, dan terintegrasi; menghilangkan sistem *double taxation* dan meningkatkan perdagangan dengan media elektronik berbasis online.

Ketiga, ASEAN *Economic Community* pun akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Kemampuan daya saing dan dinamisme UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, serta teknologi.

Keempat, ASEAN *Economic Community* akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global, dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan

¹ Tersedia di http://www.analisadaily.com/news/read/2012/10/31/84452/jalan_menuju_masyarakat_ekonomi (diakses Sabtu 2 Maret 2016).

² Tersedia di <http://kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian%20Daya%20Saing%20dan%20Produktivitas%20Indonesia%20Menghadapi%20MEA.pdf>

koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan ASEAN pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara anggota ASEAN yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan industri dan produktivitas sehingga tidak hanya terjadipeningkatkan partisipasi mereka pada skala regional namun juga memunculkan inisiatif untuk terintegrasi secara global.³

Industry kreatif bagi Indonesia muncul sebagai harapan besar bagi tumbuhnya sebuah ekonomi baru berbasis kreativitas. Transisi masyarakat dari ekonomi berbasis pertanian menuju berbasis industry telah mengalami percepatan dalam beberapatahun terakhir dengan masuknya masyarakat ke dalam ekonomi berbasis informatika. Tiba saatnya sekarang memasuki era ekonomi kreatif dimana kreativitas seni ,inovasi teknologi dan kewirausahaan menghasilkan nilai ekonomi baru.

Di kota pekanbaru, industri kreatif khas budaya masyarakat tumbuh dengan membentuk pemutusan geografis ditandai dengan banyaknya sentra industry kerajinan yang ada dikota ini.⁴ Salah satunya adalah Batik Riau , Batik merupakan teknik pembuatan kain dengan

perintang warna yaitu malam atau lilin. Tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam pembuatan batiknya. Begitu pula di daerah Riau juga memiliki kain batik yang biasa disebut Batik Riau. Batik Riau merupakan salah satu upaya pengembangan batik di Nusantara dengan sentuhan Melayu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tentang kebijakan pemerintah dalam menerapkan Masyarakat Ekonomi Asean. (2) Untuk mengetahui potensi kerajinan batik melayu riau. (3) Untuk mengetahui bagaimana dampak MEA terhadap kerajinan batik melayu riau.

Kerangka Dasar Teori

Perspektif Neo Liberal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif *Neo Liberal*.⁵ Pandangan *Keynesian* mencoba mendorong Negara untuk lebih berperan dalam dalam menciptakan perdamaian melalui campur tangannya untuk membuat hubungan antar Negara terjadi dam muncullah saling ketergantungan. Hal ini dapat terjadi jika pemerintah melakukan intervensi guna mengatur perekonomian pasar bebas.

Pandangan *Keynesian* juga di sebut sebagai *Embedded liberalism*. Mereka yang bergabung dalam paham ini memiliki keyakinan bahwa untuk dapat mempertahankan liberalism dan perdagangan bebas dalam dunia internasional maka setiap Negara harus memiliki kapabilitas untuk memaksakan aturan di dalam negaranya masing-masing (melakukan intervensi) agar

³ Budianto Tedjasuksmana, 2014. *Business And Economic Transformation Towards AEC 2015: Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Vol. 2. No. 4. ISSN NO : 1978 -6522. 2014.

⁴ Sholeh, 2013. *Persiapan Indonesia dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2013,1(2):509-522.

⁵ Andrew dan Scott Burchill. 1996. *Theories of Internal Relations*. New York: ST Martin,s Press.

setiap Negara memiliki kapabilitas nasional yang cukup dan mampu bersaing dengan Negara lain.

Teori Pasar Tunggal

Untuk menjelaskan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Pasar Tunggal . Pasar tunggal adalah adanya pasar bersama dalam suatu kawasan yang mana aturan dan kebijakannya dibentuk bersama, ekspor dan impor pun dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak lagi kepada masing-masing Negara dalam proses perdagangan internasional ini.

Hipotesa

Jawaban sementara (hipotesa) yang di rumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Dampak dari Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Terhadap Kerajinan Batik Melayu Riau pada tahun 2014-2016 adalah meningkatnya produksi dan penjualan batik corak Riau”.

variabel independen adalah” Kebijakan Pemerintah Daerah Riau Dalam Meningkatkan produksi dan pemasaran ” Indikator yang digunakan adalah:

1. Batik Melayu Riau mengalami berkembang setelah adanya Masyarakat Ekonomi Asean.
2. Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki industry kerajinan batik khas melayu.
3. Meningkatnya penjualan kerajinan batik Melayu Riau dengan adanya promosi dan pameran kerajinan khas daerah luar negeri.

variabel dependennya adalah “Dampak Penerapan Masyarakat

Ekonomi Asean (MEA) Khusus Pada Kerajinan Batik Melayu Riau pada tahun 2014-2016” . Indikator yang digunakan adalah :

1. Pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean membuka peluang bagi anggotanya untuk dapat bekerja sama dan berinvestasi.
2. Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean membuat anggota-anggota yang tergabung didalamnya untuk sdapat dengan mudah saling meawarkan produk hasil usaha kerajinan kreatif yang bernilai seni tinggi dan menjadi ciri khas suatu daerah.
3. Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil kualitas produksi dan sumber daya manusia agar dapat berdaing di pasar internasional *Asean*.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*. Penelitian ini akan menggambarkan, menganalisa, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan yang diajukan, selain itu sesuai dengan jenis penelitian ini ,maka jenis data yang akan penulis gunakan adalah data-data kualitatif dan data-data dari penelitian di lapangan .

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*field research*) . *Library*

research yang dimaksud adalah dengan mencari berbagai informasi, berita analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sedangkan *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan disekitarnya. Kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisa data-data yang sudah ditemukan tersebut.

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan masalah yang akan penulis teliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada usaha industry kreatif yang ada di Indonesia khususnya di daerah kota Pekanbaru provinsi Riau dan *Masyarakat Ekonomi Asean 2014-2016*.

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TERHADAP SEKTOR KERAJINAN BATIK MELAYU RIAU

Potensi Batik Tabir Sebagai Produk Unggulan Batik Melayu Riau

Indonesia adalah negeri yang kaya akan warisan wastra tradisional. Hampir seluruh daerah di Tanah Air memiliki kain tradisional dengan ragam motif dan kaya warna. Begitu pula dengan Riau, Riau memiliki kerajinan kain tradisional khas daerah melayu yaitu batik. Terdapat berbagai macam bentuk corak-corak

batik yang dimiliki, tetapi ada salah satu batik yang menjadi unggulan saat ini yaitu Batik Tabir.

Batik tabir merupakan Batik khas Riau, merupakan salah satu produk UMKM yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan sebagai sektor pariwisata. Batik Tabir menunjukkan Riau sebagai salah satu kota di Sumatera ternyata menyimpan kekayaan model batik yang tak kalah indah dengan batik daerah lain di Indonesia. Meski baru berkembang sejak 2005, batik Tabir sudah populer bagi masyarakat Provinsi Riau.⁶

Nama batik Tabir konon diambil dari kata tabir yang merupakan kain penutup dinding yang biasanya dipakai saat ada upacara adat. Kain tabir itu dipasang dari bagian atas dinding melintang hingga bagian bawah dinding. Selanjutnya kain tabir inilah yang kemudian diberi motif-motif batik yang khas dari kebudayaan Melayu.

Berkembangnya batik Tabir tak lepas dari peran sosok Amrun Salmon (62). Di tangan seniman Riau inilah embrio batik tabir mulai terbentuk. Tahun 2005, Amrun menciptakan batik yang motifnya berasal dari Melayu lama, terutama dari tekad, yaitu kain bordir mesin jahit yang biasanya dipakai sebagai ornamen pelaminan atau dinding pada acara pesta atau acara budaya. Amrun memunculkan batik yang benar-benar bernuansa Melayu yang dia namakan Batik Tabir, mengambil nama ornamen tekad. Ornamen

⁶Mengenal Sejarah Panjang Batik Riau yang Nyaris Punah, 2016, dalam <<http://ariswahyuni.web.ugm.ac.id/batik-riau>>

berupa garis lurus ke bawah sangat memengaruhi penampilan keseluruhan batik Tabir.

Dari aspek warna, batik Tabir didominasi unsur Melayu, yaitu warna kuning, hijau, merah, dan sedikit jingga. Warna tersebut terkesan sedikit lebih meriah dibandingkan dengan batik dari Jawa. Dari sisi motif, batik Tabir Riau kebanyakan menggunakan gambar yang bertema tumbuhan seperti, cempaka, bunga bintang, sosou, dan kenduduk.

Dalam perkembangannya, saat ini motif-motif batik Tabir makin beragam. Berbagai motif lain mulai dikreasikan oleh pegiat batik di Riau. Kini kita bisa menemui motif bunga tanjung, bunga cempaka, bunga matahari kaluk berlapis dan lain sebagainya yang berpadu apik dengan ciri khas batik Tabir Riau.⁷

Seperti kain-kain tradisional lainnya, dibalik nama motif batik Tabir Riau yang puitis terkandung makna filosofis yang mencerminkan peri kehidupan masyarakat Riau yang menjunjung tinggi adat dan budaya setempat. Kandungan filosofis yang terdapat pada motif batik tabir sebagai petuah atau sebagai pengingat bagi masyarakat luas agar dalam menjalani kehidupan ini selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat ajaran agama sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja motif *Sari Bertambah Kuntum Penuh* memiliki makna filosofis : “ Sesama insan hidup akur membuat negeri aman dan damai “. ⁸

⁷ Sejarah Batik Riau ,2016 ,< <http://batik-tulis.com/batik-riau>>

⁸ Op.cit hlm.59

Salah satu perlindungan terhadap Batik Tabir yang diusahakan menjadi ciri khas Riau tersebut ialah dengan mendapatkan hak paten motifnya. Batik Tabir perlu ditumbuhkembangkan untuk menjaga eksistensi batik di Riau.

Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau Terhadap UMKM Dalam Rangka Masyarakat Ekonomi Asean

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diberlakukannya MEA pada akhir 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara.⁹

ASEAN merupakan sebuah bentuk kekuatan di benua Asia karena menjadi salah satu kawasan dengan jumlah potensi pasar terbesar di dunia. Hal ini tentunya menarik minat Negara-negara yang lain ingin mengembangkan potensi kerja sama mereka di wilayah Asia Tenggara.

Masyarakat Ekonomi Asean merupakan suatu pilar yang dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan permasalahan ataupun kebijakan ekonomi tersebut akan berdampak dan dapat di rasakan langsung oleh

⁹Masnur Tiurmaida Malau,2014. Legal aspect of Indonesian Government Regulation against Regional Economic Liberalization: ASEAN Economic Community 2015. Volume 3 Nomor 2, Agustus 2014.

masyarakat yang ada di suatu negara. Ketangguhan perekonomian nasional sebagai usaha bersama dan konsolidasi ekonomi pemerintah harus menjadi modal utama untuk menghadapi perekonomian di kawasan regional maupun internasional.¹⁰

UMKM di ASEAN merupakan tulang punggung dari perekonomian ASEAN dan pengembangan UMKM merupakan bagian integral untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan. Sementara bagi Indonesia, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional. Salah satunya adalah potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.¹¹

Pada tahun 2012 tercatat UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 107.657.509 jiwa, ini meningkat dari tahun 2011 yakni 2,33% menjadi 5,83% ditahun 2012. Selain itu, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan pada beberapa tahun belakangan. Menurut BPS, pada tahun 2011 pertumbuhan sumbang PDB UMKM terhadap PDB nasional meningkat dari tahun sebelumnya yakni dari 5,77% menjadi 6,76% yakni sebesar Rp. 1.369.326,00 Milliar, dan meningkat pada tahun

¹⁰ Masnur Tiurmaida Malau, 2014. *Legal aspect of Indonesian Government Regulation against Regional Economic Liberalization: ASEAN Economic Community 2015*. Volume 3 Nomor 2, Agustus 2014.

¹¹ Budianto Tedjasuksmana, 2014. *Business And Economic Transformation Towards AEC 2015: Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Vol. 2. No. 4. ISSN NO : 1978 -6522. 2014.

2012 menjadi Rp. 1.504.928,20 Milliar dengan pertumbuhan sekitar 9,90%. Berdasarkan data diatas, maka sangat penting bagi Indonesia untuk memperkuat sektor UMKM dalam Masyarakat Ekonomi Asean.¹²

IKM merupakan bagian dari sector UMKM yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah. UMKM bidang industry memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terbukti dengan perkembangan IKM pada beberapa tahun belakangan terus mengalami peningkatan, baik dari segi unit usaha, tenaga kerja maupun nilai produksi. Sektor yang paling penting untuk di kembangkan dalam rangka Masyarakat Ekonomi Asean adalah terkait dengan industri kreatif dan inovatif, *handiscraft*, *home industry* dan teknologi inovasi.

IKM daerah dari sector industri kreatif dan inovatif, *handiscraft*, *home industry* akan di berdayakan dengan baik karena nantinya produk-produk dari industri inilah yang akan menunjukkan keunikan atau ciri khas dalam negeri. Produk khas dalam negeri dipandang akan mampu menjaid produk yang di minati di pasar bebas ASEAN nantinya.¹³

Supaya dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean tersebut, pemerintah Provinsi Riau juga berperan aktif dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang harus dibentuk guna mengantisipasi Masyarakat Ekonomi ASEAN akan terjadi di Provinsi Riau ini. Hal ini dilakukan sebagai suatu

¹² Ibid hal-65

¹³ Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti. 2014. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Jurnal Ekonomi VOL.V,17/1/P3DI/ 2014.

bentuk kesiapan dalam dalam era pasar tunggal ASEAN yang akan terjadi nantinya oleh Pemerintah provinsi Riau.

Salah satu penyebab dari berkembangnya Provinsi ini adalah dengan banyaknya pengusaha dibidang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (selanjutnya akan di sebut dengan UMKM). UMKM merupakan jenis usaha yang member keuntungan yang banyak bagi pemerintah Provinsi Riau, karena sumbangannya kepada kas pemda yang cukup besar, selain itu juga mengurangi angka pengangguran yang ada di Provinsi Riau.¹⁴

Pemerintah Provinsi Riau memiliki banyak pengusaha di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Ada sekitar 525.800 usaha yang bergerak di bidang ini, yang mana terdiri dari usaha mikro sebanyak 368.140 usaha kecil sebanyak 149.533 dan usaha menengah sebanyak 7.127. Pengusaha-pengusaha UMKM tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.¹⁵

Maka ,untuk membuat UMKM tersebut menjadi lebih maju dan meningkat Pemerintah harus mempunyai strategi kebijakan-kebijakan yang tepat. Dengan jumlah UMKM yang tergolong banyak tersebut, hal ini dapat di jadikan suatu bentuk lahan untuk meningkatkan taraf perekonomian.

Sehubungan dalam upaya meningkatkan UMKM yang ada di

Provinsi Riau dalam Masyarakat Ekonomi Asean, pemerintah memiliki upaya untuk memajukannya. Hal-hal ataupun upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau ,khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau dalam Masyarakat Ekonomi Asean adalah sebagai berikut:

Pertama , program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif dengan indikator kinerja jumlah UMKM yang mendapatkan fasilitas permodalan. Agar usaha yang dimiliki oleh para UMKM dapat berkembang, yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Riau adalah dengan cara member pelatihan atau seminar secara berkelanjutan ,dan memnberi pinjaman baik bank maupun non-bank.

Kedua , Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dengan indicator meningkatkan koperasi aktif di Provinsi Riau. Yaitu dengan mengaktifkan koperasi-koperasi yang didaerah-daerah agar para pengusaha mampu menjangkaunya, Hal ini di lakukan sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau agar dapat melayani para pengusaha UMKM di daerah-daerah yang tersebar di Provinsi Riau.

Ketiga, pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dengan indikator meningkatkan pertumbuhan, yaitu dengan cara pemberian hibah berupa peralatan yang dibutuhkan oleh para pengusaha dari Pemerintah Provinsi Riau.

¹⁴ Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Rancangan awal Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau 2014-2019

¹⁵ Ibid hal-69

Keempat, Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulann kompetitif dengan indikator kinerja pembinaan teknis produk dan pemasaran produk ,dalam hal ini pemerintah Provinsi Riau membantu para pengusaha tersebut dengan cara mempromosikan produk yang mereka hasilkan kedalam dan keluar negeri contohnya Malaysia, Singapura, Hongkong dan lain-lain.¹⁶

Terkait dengan bidang promosi tersebut, pemerintah memiliki klasifikasi tersendiri untuk pengusaha yang dapat mengikuti hal tersebut, dan pemerintah selalu mengikutsertakan pengusaha UMKM yang memiliki potensi untuk di perkenalkan sebagai produk unggulan yang ada di Provinsi Riau dalam beberapa pameran besar, baik pameran berskala provinsi, nasional, maupun internasional. Dengan adanya kesempatan itupun, pengusaha dapat mengincar pasar yang lebih besar lagi, tidak hanya di daerah saja namun dapat mengguide konsumen lebih luas lagi yaitu tingkat nasional sampai internasional.

Selain itu, pemerintah juga melakukan hal-hal lainnya untuk mendukung terlaksananya MEA, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan UMKM dan koperasi melalui program kemitraan, meningkatkan daya saing, pemberian dorongan inovasi dan perluasan pasar serta penyebaran informasi yang seluas-luasnya. Agar para pengusaha mendapat informasi yang jelas dan mendapatkan perhatian dari

¹⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Rancangan awal Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau 2014-2019

pemerintah, serta membantu pengusaha UMKM untuk mempersiapkan usahanya bersaing dalam pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean.¹⁷

Dampak Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau Dalam Masyarakat Ekonomi Asean Terhadap Kerajinan Batik Melayu Riau

Batik merupakan salah satu dari beragam kebudayaan kerajinan bernilai tinggi milik bangsa Indonesia. Seluruh dunia telah mengakui bahwa batik merupakan kebudayaan asli milik bangsa Indonesia. Hal ini dipertegas oleh UNESCO (lembaga di bawah PBB) dengan meresmikan batik sebagai ikon budaya bangsa yang memiliki keunikan serta simbol dan filosofi mendalam, mencakup siklus kehidupan manusia, pada 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab.¹⁸

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya ,sehubungan dengan kebijakan-kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah Provinsi Riau tentunya menimbulkan berbagai dampak. Dalam upaya meningkatkan daya saing terhadap UMKM yang tersebar di Provinsi Riau khusus terhadap kerajinan Batik Melayu Riau. Memasuki tahun 2015 di mana diberlakukannya pasar tunggal ASEAN, maka mau-tidak mau produk-produk yang di hasilkan oleh para pengrajin Batik Melayu Riau harus mampu bersaing dengan berbagai produk dari berbagai Negara ASEAN lainnya.

¹⁷ Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, tahun 2016

¹⁸ Wulandari ,NF ,2010 ,dalam <<http://e-journal.uajy.ac.id/1840/2/1HK09773.pdf> > (diakses :21 november 2016)

Demikian pula dengan produk Batik Tabir yang menjadi produk unggulan yang banyak di minati oleh para konsumen dan beberapa motif batik Tabir yang telah di patenkan. Sehubungan pasca dikukuhkannya batik sebagai warisan budaya takbenda dunia oleh UNESCO pada tahun 2009, dengan kata lain batik khas melayu Riau harus memiliki aspek-aspek khusus yang yang bisa di jadikan magnet penarik bagi konsumen ASEAN, berupa kekhasan baik dalam bentuk mutu produk, kegunaan produk, maupun arti dan filosofi yang terkandung dalam setiap motifnya.¹⁹

Berdasarkan teknik dan motif batik yang menjadi pembeda antara batik melayu dan batik Jawa atau daerah lainnya. Pengembangan teknik membatik dan motif batik Melayu Riau bukanlah hal yang mudah sebab diperlukan keahlian khusus baik saat membuat pola cap ataupun teknik pengecapan itu sendiri. Walaupun saat ini telah dikembangkan batik tulis hal tersebut tidak menjadikan suatu kemunduran bagi batik Melayu Riau tetapi justru memperkaya batik Melayu Riau itu sendiri, tetapi batik cap sebagai cikal bakal dari batik Melayu harus tetap dilestarikan.

Pengembangan batik Melayu Riau akan semakin baik apabila seluruh elemen masyarakat baik pemerintah maupun masyarakat umum mau berperan aktif dalam melestarikan batik Melayu Riau. Pemerintah dengan berbagai kebijakan dan regulasinya yang mendukung pelestarian batik Melayu salah satunya yang dapat dilakukan adalah kewajiban menggunakan

pakaian dinas pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau untuk menggunakan batik motif Melayu Riau pada hari kerja serta penyelenggaraan even yang dilaksanakan secara reguler apakah dalam bentuk pameran hasil batik Melayu dan perlombaan batik Melayu Riau akan sangat mendukung perkembangan dan pelestarian batik Melayu Riau.²⁰

Namun walaupun demikian ,belum adanya dampak yang begitu signifikan dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Riau yang di rasakan terhadap produk Batik Melayu Riau. Sehubungan dengan data-data yang di dapatkan masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh para pengusaha batik di Riau. Berdasar penjelasan pada uraian bab-bab sebelumnya masih banyak permasalahan yang di hadapai oleh para pengrajin batik melayu Riau.²¹

Pertama, permasalahan yang masih kerap di hadapi oleh para pengrajin adalah terkait dengan mahalnya bahan baku dan pewarna yang digunakan dalam kerajinan batik ini. Sebagian besar bahan baku masih ada yang harus di impor dari Negara tetangga, sehingga karena harus import maka harganya menggunakan US dolar dan kapasitas pembelian dalam jumlah besar. Hal ini tentu kadang menyulitkan para pengusaha batik

¹⁹ Ibid hlm.71

²⁰Generasi Muda Pekanbaru Enggan Pelajari Kerajinan Daerah, 2014, dalam <<http://antarariou.com>> (diakses 21 november 2016)

²¹Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Rancangan awal Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau 2014-2019

khususnya para pengusaha batik yang bertaraf kecil.²²

Kedua, Disamping itu di lihat dari segi peraturannya, pemerintahan Provinsi Riau untuk saat ini hanya menjalankan apa yang telah di tetapkan oleh pemerintah pusat. Serta juga melaksanakan isi dari *AEC Blueprint/* Cetak biru MEA sebagai pedoman lebih lanjut. Namun, untuk menghadapi MEA, Pemerintah Provinsi Riau bersama DPRD Provinsi Riau sedang mempersiapkan peraturan daerah (perda) yang berfungsi untuk melindungi produk-produk kerajina khas daerah tetap memiliki daya tarik tersendiri di tenagh arus barang dari luar negeri masuk dengan bebas.²³

Ketiga, Dalam hal penanaman modal untuk UMKM, penanaman modal di Provinsi Riau pada saat ini adalah peneneman modal dalam skala besar yang memerlukan modal besar pula dan belum seluruhnya melirik pada UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kekurangan terhadap UMKM, baik dari segi SDM dan kualitas, sehingga penanaman modal tidak berani untuk menanamkan modal kepada UMKM tersebut. Selanjutnya alasan lain penanaman modal tersebut tidak mau memberikan modalnya adalah tingginya tingkat resiko oleh UMKM karena perputaran keuangan yang di

hasilkan oleh UMKM tersebut tergolong cukup lambat.²⁴

Berdasarkan data yang dikumpulkan, permasalahan sebenarnya dalam produksi batik mengalami beberapa kendala utama yaitu kurangnya tenaga kerja atau pengrajin. Sementara Solusi yang telah dilakukan adalah mengambil tenaga kerja dari luar provinsi Riau seperti dari Sumatera Barat dan Medan. Pemerintah telah berusaha meningkatkan minat masyarakat Riau untuk melestarikan batik melayu dengan cara memberikan pelatihan secara gratis dan memberikan bantuan modal. Pelatihan terutama ditujukan pada remaja putri yang putus sekolah dan ibu rumah tangga. Namun minat masyarakat masih sangat rendah, dari jumlah yang dilatih, tidak sampai 50% bertahan tetap bertahan menjalankan usaha batik.²⁵

Misalnya saja di Pekanbaru , Dekranasda melakukan pelatihan membatik dengan tujuan menghidupkan kerajinan budaya Riau dan pelestarian budaya, serta untuk mencari perajin berbakat. Namun peserta yang diundang tidak ada yang datang. Bagi pemerintah, agar menjadi perhatian bagaimana meningkatkan minat masyarakat untuk mempertahankan budaya Riau dengan adanya batik melayu Khas Daerah. Pemberian bantuan modal usaha serta pemasaran yang tinggi dapat meningkatkan penjualan tenun

²² Wawancara dengan salah satu Staf di kantor Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Riau ,pada November 2016.

²³ <http://www.politikriau.com/read-7502-2014-11-02-hadapi-mea-2015-ini-yang-dipersiapka-riau.html>. (diakses 21 November 2015)

²⁴ Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, tahun 2013

²⁵ Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Rancangan awal Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau 2014-2019

sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁶

PENUTUP

Kesimpulan

Kerjasama regional ekonomi negara-negara ASEAN dalam kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN bagi para pelaku UMKM mendatangkan peluang sekaligus tantangan yang harus di hadapi. Untuk menjawab tantangan tersebut tentunya pemerintah menyiapkan strategi dan kebijakan-kebijakan salah satunya dengan memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sector yang memiliki peran dan kontribusi besar cukup besar pada perekonomian masyarakat maupun nasional.

Batik Riau merupakan salah satu khazanah budaya melayu yang harus dilestarikan. Batik pada awalnya hanya digunakan untuk acara-acara tertentu saja seperti acara adat. Namun dalam masa perkembangannya Tenun dan Batik Riau mulai digunakan oleh berbagai kalangan, hal ini menyebabkan Tenun dan Batik Riau mulai bermasyarakat dan dibuat dengan berbagai modifikasi namun tidak meninggalkan ciri khasnya.

Demikian halnya dengan UMKM khususnya terhadap kerajinan khas daerah Batik Melayu Riau, pemerintah melakukan upaya-upaya penguatan UMKM agar mampu meningkatkan daya saingnya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing berbagai produk local khas daerah khususnya kerajinan Batik Melayu Riau adalah

dengan meningkatkan wawasan pelaku UMKM terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN ,memingkatkan efisiensi produk yang dihasilkan,peningkatan daya serap pasar produk UMKM lokal dan menciptakan iklimusaha yang kondusif.

Selain itu ,upaya yang di lakukan pemerintah Provinsi Riau agar para pelakon usaha kerajinan khas daerah ini mampu bersaing dalam pasar tunggal yaitu dengan memberikan pinjaman (*bank dan non-bank*), memberikan hibah peralatan untuk menunjang produk yang di hasilkan, memberi sosialisasi dan pelatihan terhadap UMKM Provinsi Riau serta membantu para pengusaha tersebut dalam bidang promosi ke dalam dan luar negeri melalui iwent-ivent yang di adakan (Malaysia, Singapura,Hongkong dan lain-lain).

Di sisi lain untuk bersaing dalam pasar bebas ASEAN ,kerajinan batik Melayu Riau juga di tuntut agar mampu mereduksi biaya produksinya agar harga jualnya dapat bersaing. Upaya penghematan biaya produksi diantaranya dapat di lakukan dengan melakukan kerjasama diantara para pengrajin batik dalam hal pengadaan bahan baku.

Belum adanya dampak yang begitu signifikan dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Riau yang di rasakan terhadap produk Batik Melayu Riau. Sehubungan dengan data-data yang di dapatkan masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh para pengusaha batik di Riau. Berdasar pada uraian bab-bab sebelumnya masih banyak

²⁶ Ibid hlm.74

permasalahan yang di hadapai oleh para pengrajin batik melayu Riau.

Selain itu para pengusaha harus mampu meningkatkan kualitas produksi dengan segala upaya yang dapat di lakukan, diantaranya dengan inovasi desain atau motif batik dengan melihat keinginan pasar ASEAN . Untuk keperluan khusus, pelestarian motif batiknya juga harus di pertahankan sesuai dengan ciri khas kedaerahan ,seperti Provinsi Riau dengan motif batik Tabir khas Melayu Riau.

Saran

Penulis berharap kepada pemerintah provinsi Riau agar dapat membenahi sistem pelayanan dan birokrasi pemerintah supaya lebih efisien. Sehingga hal ini dapat menarik minat para penanam modal asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Riau khususnya terhadap sektor kerajinan Batik Melayu Riau yang merupakan warisan budaya yang harus di lestarikan.

Bagi para pengusaha kreatif khas daerah, diharapkan mampu merubah pola pikir pengusaha agar lebih maju dan dapat berfikir lebih luas adalahhal yang mendasar yang harus di lakukan oleh pengusaha itu sendiri. Sebab kebanyakan dari para pengusaha tersebut memiliki pola pikir yang masih statis atau jalan di tempat, mereka kebanyakan hanya pasrah terhadap apa yang terjadi tanpa mempersiapkan secara matang. Selain itu para pengrajin juga harus memikirkan inovasi-inovasi terbaru agar dapat bersaing dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya dan menarik minat para konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Sholeh, 3013. *Persiapan Indonesia dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2013,1(2):509-522.

Humphrey Wangke, 2014. *Peluang Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Vol. VI, No. 10.2014.

Dewi Muryandani . 2014 . *Peluang Dan Tantangan SDM Indonesia menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Jurnal Ekonomi VOL.VI,17/1/P3DI/SEPTEMBER 2014.

Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti.2014 . *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Jurnal Ekonomi VOL.V,17/1/P3DI/ 2014.

Budianto Tedjasuksmana,2014. *Business And Economic Transformation Towards AEC 2015: Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Vol. 2. No. 4. ISSN NO : 1978 -6522. 2014.

Buku :

AK., Syahmin, 2007, *Hukum Dagang Internasional (dalam kerangka studi analisis)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Wijatno, Serian dan Ariawan Gunandi, 2014, *Perdagangan bebas dalam Perspektif Hukum Perdagangan*

Internasional, Grasindo,
Jakarta.

Simamora, Dominika, 2015,
*Kesiapan Pemerintah
Indonesia Menghadap
ASEAN Economic
Community 2015 Dalam
Sector Tenaga Kerja
Berdasarkan ASEAN
Qualification Framework*,
FISIP. Universitas Riau.